

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses atau usaha yang dilakukan secara terencana sehingga terwujud dalam sikap dan perilaku yang baik pada diri seseorang dan mampu menemukan jati dirinya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat. Sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dunia pendidikan tidak terlepas dari peranannya seorang guru, terutama dalam jenjang pendidikan sekolah dasar di mana pada jenjang sekolah dasar ini menjadi sebuah pondasi dalam membentuk sikap, kepribadian dan juga wawasan. Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab yang sangat besar dan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap salah satunya adalah sikap disiplin.

Disiplin merupakan sikap taat terhadap segala peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh sekolah (Purwanti *et al.*, 2020). Disiplin jika dapat diartikan suatu perilaku siswa yang mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku di dalam kelas (Rahmadi *et al.*, 2020). Sejalan dengan itu (Tarsan *et al.*, 2022)

mengemukakan bahwa disiplin adalah sesuatu yang dibangun dan dibentuk melalui suatu proses. Beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan upaya yang dilakukan guru dalam mengatur sikap siswa dengan tegas melalui aturan-aturan dalam tata tertib di sekolah maupun di kelas untuk perubahan ke arah yang lebih baik.

Disiplin memiliki beberapa indikator yang dapat diamati untuk pengukurannya. Indikator disiplin menurut Tu'u (dalam Izza 2021) meliputi (1) dapat mengatur waktu; (2) rajin dan teratur belajar; (3) memperhatikan dengan baik pada saat pembelajaran di kelas; (4) tertib pada saat belajar di kelas. Sedangkan indikator disiplin di dalam kelas menurut Kemendiknas (2010:27) adalah meliputi (1) hadir tepat waktu; (2) menaati aturan; (3) menggunakan pakaian yang rapi. Berdasarkan indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator dari disiplin belajar dalam kelas adalah dengan datang tepat waktu, tertib dalam kelas, mentaati aturan-aturan dan memakai pakaian yang rapi dengan memakai atribut yang lengkap.

Dunia pendidikan khususnya di Indonesia ini ditemukan banyak fenomena ketidakdisiplinan. Fenomena ini sering kali dilakukan oleh siswa/siswi dari berbagai jenjang baik sekolah dasar, menengah maupun tingkat perguruan tinggi. Penelitian sejenis yang dilakukan oleh (Albustani, 2017) mengatakan bahwa masalah kedisiplinan anak sekolah dasar yaitu banyak siswa tidak bisa masuk tepat waktu, banyak siswa yang membuat gaduh, banyak siswa yang tidak mentaati aturan sekolah. Sejalan dengan (Tarsan *et al.*,2022) bahwa masalah ketidakdisiplinan anak sekolah dasar yaitu terlambat datang sekolah, bolos, tidak mengerjakan tugas, berbicara pada saat pembelajaran berlangsung, terlambat

masuk kelas, mengabaikan piket kelas. Melihat fenomena tersebut maka pihak sekolah maupun guru diharapkan mencari alternatif solusi terbaik dalam menegakkan, menumbuhkan dan menyadarkan sikap disiplin bagi generasi bangsa. Urgensi pembentukan sikap disiplin siswa amat relevan untuk anak-anak usia sekolah, terutama di tingkat satuan pendidikan dasar.

Membentuk sikap disiplin sangat penting diajarkan sedini mungkin dan harus dimulai sejak usia sekolah dasar, untuk itu peran guru dan juga upaya guru dalam membentuk sikap disiplin sangat penting. Pentingnya membentuk kedisiplinan pada masa sekarang sangat diharapkan untuk mewujudkan generasi yang berkualitas. Dengan adanya pembentukan kedisiplinan siswa ini menjadikan manusia lebih tertata karena disiplin ini dapat menjadi alat pengendali perilaku yang harus ditaati dan dilaksanakan dengan baik dan terus menerus. Kedisiplinan di sekolah menjadi prioritas utama karena sikap yang bisa menjadi *attitude*. Seorang siswa yang dapat dikatakan disiplin apabila dapat mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku, dengan itu sangat diperlukan adanya sebuah kerjasama antara guru dan juga siswa. Disiplin ini dalam kurikulum merdeka masuk dalam dimensi mandiri elemen regulasi sub elemen disiplin diri.

Sikap disiplin sebagai kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban, nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupan (Djunaidi & Sarimawati, 2019). Guru merupakan figur sentral dalam penyelenggaraan pendidikan, guru merupakan sosok yang digugu dan ditiru oleh anak didik. Keberadaan guru sebagai jantung pendidikan, baik, buruknya pendidikan tergantung pada guru. Guru merupakan pemimpin di dalam kelas yang

bertugas untuk mempengaruhi siswa agar lebih baik, oleh karena itulah di sekolah guru harus memperlihatkan pribadi yang disiplin karena membentuk pribadi siswa yang disiplin itu diawali oleh disiplinnya seorang guru.

Menurut Hamid (2017) guru merupakan suatu komponen penting dalam sebuah proses belajar mengajar, seorang guru juga ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia. Upaya guru dapat diartikan sebagai suatu usaha atau ikhtiar. Dalam hal kedisiplinan upaya guru sangat diperlukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pada era saat ini kesuksesan seseorang hanya diukur dari segi aspek kognitif saja, yang artinya ketika anak bisa mengerjakan soal maka dianggap sempurna dan berhasil padahal selain itu sikap disiplin itu sangat penting dan perlu adanya penguatan dan sangat mempengaruhi sebuah keberhasilan di masa depan. Dalam membentuk sebuah sikap disiplin memerlukan proses secara langsung seumur hidup dan bagian penting kinerja pendidikan. Menanamkan disiplin yang tepat oleh guru akan menghasilkan terbentuknya sikap yang baik bagi siswa-siswanya dan hal ini juga dapat menyebabkan siswa berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku baik di lingkungan sosialnya maupun diluar lingkungan sosialnya dan sebagai hasilnya keberadaannya akan diterima dengan baik oleh lingkungannya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama pelaksanaan Asistensi Mengajar pada tanggal 05 September 2023 di UPTD SDN Tanjung Jati 2 Bangkalan memiliki kedisiplinan tiap kelas berbeda-beda. Berdasarkan hasil observasi pra penelitian peneliti mendapati bahwa sebagian besar siswa kelas III dapat dikatakan memiliki sikap disiplin yang baik, berdasarkan indikator disiplin menurut Kemendiknas dan Tu'u yaitu (1) datang tepat waktu; (2) mengumpulkan

tugas tepat waktu; (3) tertib dalam kelas (tidak membuat kegaduhan), dan; (4) memakai pakaian yang rapi dengan memakai atribut yang lengkap. Dilihat dari indikator disiplin di atas bahwa sebagian besar siswa kelas III sudah memenuhi indikator tersebut. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas III pada tanggal 03 Januari 2024 guru mengatakan bahwa kedisiplinan yang ada di kelas III cukup baik dapat dilihat dari banyaknya siswa yang bersikap disiplin daripada yang belum disiplin. Hal tersebut diperkuat oleh data hasil observasi dan diperkuat dengan keterangan guru dari kelas I-VI di UPTD SDN Tanjung Jati 2 Bangkalan pada tanggal 03 Januari 2024, menunjukkan bahwa pada kelas satu persentase kedisiplinan siswa diperoleh 66% dari 12 siswa, pada kelas dua diperoleh 64% dari 14 siswa, pada kelas tiga diperoleh 80% dari 21 siswa, pada kelas empat diperoleh 66% dari 18 siswa, pada kelas lima diperoleh 58% dari 12 siswa, serta kelas enam diperoleh 61% untuk kedisiplinannya dari 21 siswa. Terdapat rekapitulasi presensi di bulan Desember mulai dari kelas I-VI terdapat siswa yang tidak masuk tanpa keterangan (Alpha), pada kelas satu terdapat 3 siswa dari 12 siswa, pada kelas dua terdapat 3 siswa dari 14 siswa, pada kelas tiga terdapat 1 siswa dari 21 siswa, pada kelas empat terdapat 5 dari 18 siswa, pada kelas lima terdapat 4 siswa dari 12 siswa dan siswa kelas enam terdapat 5 siswa dari 21 siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan dalam 1 bulan.

Berdasarkan perolehan data tersebut, bahwa kelas III sebagai kelas yang sebagian besar siswanya telah bersikap disiplin. Dibalik kedisiplinan kelas III yang terbilang tinggi berdasarkan data di atas yaitu 80%, menurut kepala sekolah dan juga guru kelas III bahwa awal masuk ke kelas III terdapat banyaknya siswa yang kurang disiplin namun mengalami perubahan yang mana sekarang siswa-siswanya

memiliki kedisiplinan yang cukup baik dilihat dari sikap disiplin siswa kelas III tersebut. Pasti nya semua itu tidak terlepas dari hal-hal yang dilakukan oleh guru dalam membentuk kedisiplinan siswanya.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti ingin melakukan penelitian dan mencari tahu secara mendalam mengenai upaya guru dalam proses membentuk sikap disiplin siswa kelas III SDN Tanjung Jati 2. Hal baik ini dapat menjadi contoh bagi guru-guru lain dalam membentuk sikap disiplin siswa-siswanya. Oleh karena itu, peneliti melakukan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Upaya Guru Dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas III UPTD SDN Tanjung Jati 2 Bangkalan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas seperti yang telah dikemukakan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah upaya guru dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas III di SDN Tanjung Jati 2 Bangkalan?
2. Apa sajakah faktor pendukung guru kelas III dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas III di SDN Tanjung Jati 2 Bangkalan?
3. Apa sajakah faktor penghambat guru kelas III dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas III di SDN Tanjung Jati 2 Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas III di SDN Tanjung Jati 2 Bangkalan.

2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung guru kelas III dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas III di SDN Tanjung Jati 2 Bangkalan.
3. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat guru kelas III dalam membentuk sikap disiplin siswa kelas III di SDN Tanjung Jati 2 Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan sebagai sumber referensi bacaan mengenai upaya yang dilakukan guru dalam membentuk sikap disiplin siswa, serta dapat menambah kajian di bidang pendidikan terutama pendidikan guru sekolah dasar.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sekolah guna menemukan upaya guru dalam membentuk sikap disiplin siswa.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan akan pentingnya kedisiplinan dan selalu mencontoh sikap positif yang ada pada gurunya.

3. Bagi Guru

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai refleksi serta memaksimalkan kinerja guru dalam membentuk siswa yang berkarakter.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta memberikan referensi kepada para guru dalam membentuk kedisiplinan siswa baik di dalam kelas, maupun di luar kelas.

4. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta ilmu pengetahuan baru yang didapat dari hasil penelitian sehingga bisa menjadi bekal bagi peneliti sebagai calon guru dalam membentuk kedisiplinan siswa di kelas maupun di sekolah dasar.

1.5 Asumsi Penelitian

Asumsi merupakan suatu yang diyakini benar oleh penulis dan mempunyai fungsi sebagai titik tolak peneliti dalam melakukan penelitian. Menurut Arikunto (2013) asumsi digunakan sebagai dasar yakni suatu yang diakui kebenarannya atau yang dianggap benar. Berdasarkan pemahaman asumsi tersebut maka asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini yaitu guru kelas III telah melakukan upaya untuk membentuk sikap disiplin siswa.

1.6 Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan penjelasan tentang istilah-istilah atau kata yang dianggap penting dalam penelitian ini. Definisi istilah memiliki tujuan agar kata-kata yang ada di dalam penelitian tidak menimbulkan persepsi yang melebar dan fokus pada rumusan masalah.

a. Upaya Guru

Upaya guru adalah suatu kegiatan yang dilakukan seorang guru untuk mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan dengan mengerahkan tenaga dan pikirannya dalam membimbing dan membina siswanya berdasarkan peranannya sebagai seorang guru.

b. Sikap Disiplin Siswa

Disiplin merupakan sikap patuh individu terhadap aturan yang berlaku dalam kelompok sosial, mengendalikan dan mengarahkan diri, dalam bertindak laku dengan penuh kesadaran. Sikap merupakan tindakan atau perilaku siswa yang menunjukkan sebuah ketaatan, ketertiban dalam sebuah peraturan yang ada di kelas maupun di luar kelas.